

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI UBI JALAR DI KECAMATAN ROBATAL KABUPATEN SAMPANG

**Ach. Riyanto Abdillah, Isdiana Suprapti\***

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia*

*\*Penulis korespondensi: isdiana@trunojoyo.ac.id*

### ABSTRAK

Kabupaten Sampang merupakan salah satu penghasil ubi jalar di Pulau Madura dengan total produksi mencapai 21.916,99 ton dengan Kecamatan Robatal sebagai wilayah dengan produksi terbesar mencapai 6.192,45 ton. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam produksi ubi jalar yaitu cuaca/iklim yang ekstrem dan serangan hama dan penyakit sehingga menyebabkan kerugian bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan menganalisis kelayakan usahatani ubi jalar di Kabupaten Sampang. Data dianalisis dengan R/C *ratio* dan BEP (*Break Even Point*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 3.000.000 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1.955.000. Nilai R/C *ratio* sebesar 2,87 sehingga usahatani ini layak untuk dilanjutkan dan menguntungkan.

**Kata kunci:** Kelayakan, Ubi Jalar, Usahatani

### 1 PENDAHULUAN

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas yang dapat dijadikan alternatif sumber pangan. Ubi jalar mengandung karbohidrat yang tinggi sehingga bermanfaat untuk kesehatan. Selain menjadi sumber pangan alternatif, ubi jalar memiliki nilai ekonomi yang signifikan dimana meningkatnya permintaan pasar untuk produk olahan berbasis ubi jalar. Permintaan ubi jalar untuk kebutuhan bahan baku produk olahan ubi jalar mencapai volume yang tinggi hingga ekspor ke negara lain yaitu Jepang, Malaysia, Korea, China, dan Singapura (Nisa et al., 2020). Hal ini tentunya menciptakan peluang besar dalam melakukan melalui budidaya ubi jalar.

Kabupaten Sampang merupakan salah salah penghasil ubi jalar di Pulau Madura dengan total produksi mencapai 21.916,99 ton dengan Kecamatan Robatal sebagai wilayah dengan produksi terbesar mencapai 6.192,45 ton. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2023) Angka ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sampang memiliki potensi untuk terus meningkatkan produksi ubi jalar. Hal ini dapat mendukung pemerintah dalam program diversifikasi makananan untuk menyediakan bahan baku ubi jalar.

Tantangan yang harus dihadapi oleh petani dalam usahatani ubi jalar adalah cuaca/iklim yang ekstrem dan serangan hama dan penyakit. Lahan yang memiliki kadar air yang rendah akan menyebabkan ubi jalar kekurangan air sehingga mati dan jika lahan memiliki kadar air yang berlebihan akan menyebabkan ubi jalar mengalami pembusukan. Hal ini tentunya menyebabkan kerugian bagi para petani sehingga penerimaan yang diperoleh petani berkurang dan pendapatan yang diterima sedikit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, analisis kelayakan usahatani penting untuk dilakukan dalam menentukan apakah usahatani tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani. Petani dapat mengoptimalkan

produktivitas usahatani dengan memperkirakan biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh. Selain itu, petani dapat mengatur strategi yang tepat agar proses produksi lebih efektif dan efisien.

## 2 METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Robatal, Kabupaten Sampang pada bulan September sampai Desember 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan adanya pertimbangan bahwa Kecamatan Robatal merupakan salah satu sentra hasil produksi terbesar di Kabupaten Sampang.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung melalui observasi/pengamatan dalam usahatani ubi jalar dan wawancara dengan responden yang dipilih secara *purposive* yang dianggap kompeten.

### 2.3 Analisis Data

Perhitungan untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usahatani ubi jalar adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh petani menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

Untuk menghitung pendapatan yang didapatkan petani menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income/Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui untung tidaknya kegiatan usahatani dapat dihitung menggunakan perhitungan R/C *ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Perhitungan titik impas atau BEP (*Break Even Point*) dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. BEP unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana:

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)  
 VC = Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)  
 P = Harga Jual/Unit (Rp)

b. BEP harga

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana:

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)  
 VC = Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)  
 S = Jumlah penjualan

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Biaya Usahatani

Biaya dalam usahatani ubi jalar dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Andana et al., 2021). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada awal masa tanam yang tidak habis dalam satu musim produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang akan habis dalam satu musim produksi. Berikut biaya produksi pada usahatani ubi jalar.

**Tabel 1.** Biaya produksi usahatani ubi jalar

No.	Uraian	Volume	Harga satuan	Jumlah (Rp)
<b>1</b>	<b>Biaya tetap</b>			
	Pisau	2	Rp 25.000	Rp 50.000
	Cangkul	6	Rp 75.000	Rp 450.000
	<b>Total biaya tetap</b>			<b>Rp 500.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya variabel</b>			
	Benih	9.000	Rp 50	Rp 450.000
	Pupuk urea	25 kg	Rp 2.600	Rp 65.000
	Pupuk NPK	10 kg	Rp 3.000	Rp 30.000
	<b>Total biaya variabel</b>			<b>Rp 545.000</b>
	<b>Total biaya</b>			<b>Rp 1.045.000</b>

*Sumber* : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa keseluruhan biaya dalam usahatani ubi jalar dimana pada biaya tetap yang terdapat pada kegiatan usahatani yaitu pisau dan cangkul dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 500.000. Biaya variabel yang terdapat pada kegiatan usahatani ubi jalar terdiri dari benih, pupuk urea, dan pupuk NPK dengan total biaya sebesar Rp 545.000. Sehingga total biaya keseluruhan yang dikeluarkan dari kegiatan usahatani ubi jalar sebesar Rp 1.045.000 dimana biaya tersebut merupakan keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel.

#### 3.2 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani ubi jalar dilakukan untuk menilai secara ekonomi atau finansial kelayakan usahatani (Prasetiaswati et al., 2022). Tahap awal dalam menilai kelayakan usahatani adalah dengan menentukan penerimaan dan pengeluaran dalam kegiatan usahatani. Besaran selisih dari penerimaan dan pengeluaran merupakan keuntungan yang diperoleh oleh petani (Sukmayanto et al., 2022). Produksi dan harga berpengaruh besar terhadap besar kecilnya penerimaan usahatani

(Manambangtua, 2020). Berikut hasil analisis kelayakan usahatani ubi jalar di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

**Tabel 2.** Hasil analisis kelayakan usahatani ubi jalar

<b>Uraian</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Produksi	1.875 kg	Rp 1.600	Rp 3.000.000
Penerimaan	1 musim	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Keuntungan			Rp 1.955.000
<b>R/C ratio</b>			<b>2,87</b>
<b>BEP Unit</b>			<b>653 kg</b>
<b>BEP Harga</b>			<b>Rp 557</b>

*Sumber* : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa hasil produksi dalam satu musim tanam ubi jalar sebanyak 1.875 kg yang dijual dengan harga per kg nya Rp 1.600 sehingga penerimaan yang diperoleh petani ubi jalar sebesar Rp 3.000.000 dengan keuntungan sebesar Rp 1.955.000 yang didapatkan dari hasil selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Kelayakan usahatani ubi jalar dihitung menggunakan *R/C ratio* dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian nilai *R/C ratio* sebesar 2,87 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1 maka petani akan mendapat penerimaan Rp 2,87. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Isminingsih (2021), dimana nilai *R/C* sebesar 3,72 sehingga layak untuk diusahakan. Nilai *R/C* yang semakin besar akan memberikan keuntungan yang semakin besar juga kepada petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. (Lubis et al., 2023)

Titik impas atau BEP (*Break Even Point*) dilakukan untuk menganalisis agar usahatani tidak untung dan tidak rugi (Anugerah et al., 2020). Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai BEP unit sebesar 653 kg. Maka, untuk mencapai titik impas atau tidak mengalami kerugian, usahatani yang dilakukan harus menghasilkan jumlah panen ubi jalar paling sedikit 653 kg. Jika kurang dari angka tersebut, maka usahatani ubi jalar akan mengalami kerugian. Jumlah panen yang diperoleh sebanyak 1.875 kg, maka usahatani ubi jalar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai BEP harga sebesar Rp 557. Jadi, untuk mencapai titik impas atau tidak mengalami kerugian, harga yang harus dijual paling sedikit Rp 557/kg. Jika kurang dari angka tersebut, maka usahatani ubi jalar akan mengalami kerugian. Harga yang dijual sebesar Rp 1.600, maka usahatani ubi jalar tidak mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana pendapatan dan hasil produksi usahatani ubi jalar sudah bisa dikatakan layak karena sudah diatas nilai BEP. (Sintya et al., 2023)

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa besarnya biaya produksi ubi jalar di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang sebesar Rp 1.045.000 per satu kali musim tanam. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 3.000.000 dengan keuntungan sebesar Rp 1.955.000. Kelayakan usahatani dalam penelitian ini ditunjukkan nilai *R/C ratio* pada usahatani ubi jalar sebesar 2,87. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 maka petani ubi jalar akan mendapatkan penerimaan Rp 2,87 dengan demikian usahatani ubi jalar di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang layak dan menguntungkan untuk dijalankan. BEP unit dari usahatani ubi jalar ini yakni sebanyak 653 kg. Sedangkan BEP harga sebesar Rp 557/kg.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel penelitian ini. Secara khusus, mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nagidah yang bersedia menjadi responden, memberikan data, dan berpartisipasi aktif dalam penelitian. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada LPPM yang telah memberikan dukungan pendanaan, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan konstruktif, serta teman-teman program MBKM yang membantu dalam proses pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andana, G., Widiastuti, M. M. ., & Untari, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tani Ubi Jalar (Studi Kasus di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Merauke). *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1), 1–6.
- Anugerah, A. F., Fitri, A., Dalapati, A., & Fahmi, F. N. (2020). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana pada Lahan Pekarangan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 774–783.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. (2023). *Data Produksi Ubi Jalar Kabupaten Sampang Tahun 2023*.
- Lubis, S. Y., Panjaitan, F. A. B., & Manao, L. (2023). Analisis Usahatani Belimbing (Averhoa carambola). *Agrisentrum*, 1(1), 20–30.
- Manambangtua, A. P. (2020). Analisis Usahatani Sagu (Metroxylon sagu Rottb.) di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 115–122.
- Nisa, K., Purwanto, Y. A., Darmawati, E., & Iriani, E. S. (2020). Pengaruh Curing dan Coating pada Mutu Ubi Jalar Cilembu Selama Masa Penyimpanan. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 37(2), 99–107.
- Prasetyaswati, N., Prayogo, Y., & Mutmaidah, S. (2022). Perbaikan Teknologi Budidaya untuk Meningkatkan Produktivitas dan Nilai Ekonomi Usahatani Ubi Jalar. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 118–127.
- Rahayuningsih, Y., & Isminingsih, S. (2021). Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus muelleri) di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–55.
- Sintya, S. Z., Leovita, A., & Fauzi, D. (2023). Analisis Pendapatan Usatani Ubi Jalar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Simagri*, 3(1), 41–48.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625–634.